

ANALISIS WACANA NASKAH DRAMA *TEMPAT PELEPASAN SUARA*

KARYA SYAFRIL: PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH

TESIS



RONI MARYATI

NIM 2310018512013

PRODI S2 PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA

FKIP UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

**ANALISIS WACANA NASKAH DRAMA *TEMPAT PELEPASAN SUARA*
KARYA SYAFRIL: PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH**

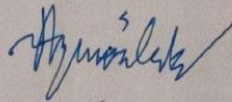
Oleh:

**RONI MARYATI
NIM 2310018512013**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal, 12 September 2025

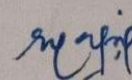
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Pembimbing II,

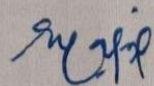


Dr. Syofiani, M.Pd.

Tesis ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tanggal 15 September 2025

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Syofiani, M.Pd.

**ANALISIS WACANA NASKAH DRAMA TEMPAT PELEPASAN SUARA
KARYA SYAFRIL: PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH**

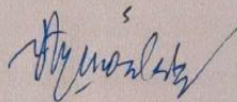
Oleh:

RONI MARYATI
NIM 2310018512013

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal, 12 September 2025

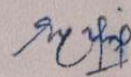
Tim Penguji

Ketua,



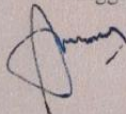
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Sekretaris,



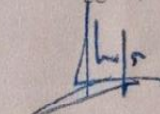
Dr. Syofiani, M.Pd.

Anggota,



Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

Anggota,

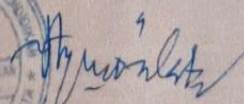


Dr. Gusnetti, M.Pd.

Tesis ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Tanggal 08 Maret 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RONI MARYATI

NPM : 2310018512013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul:
"ANALISIS WACANA NASKAH DRAMA TEMPAT PELEPASAN SUARA KARYA SYAFRIL: PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH" dibuat untuk melengkapi persyaratan dalam penyusunan tesis pada Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikat dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan.

Padang, September 2025

g menyatakan,



Roni Maryati
NPM. 2310018512013

ABSTRACT

Roni Maryati, 2025, Thesis. *Discourse Analysis of the Drama Script Tempat Pelepasan Suara by Syafril: A Norman Fairclough Perspective*. Postgraduate Program in Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Bung Hatta University, Padang.

This research aims to analyze the play *Tempat Pelepasan Suara* by Syafril using Critical Discourse Analysis (CDA) based on Norman Fairclough's model. The background of this study lies in the importance of understanding literary texts, particularly drama, not only as aesthetic works but also as a medium of social reflection and ideological critique. Written in 1997, on the eve of the fall of the New Order regime, the play presents complex symbolizations of democracy, power, and freedom of speech within the constraints of the public sphere at that time. This study applies Fairclough's CDA framework, which consists of three dimensions, the textual dimension, which examines the use of diction, metaphors, insults, and humor as discursive strategies; the discursive practice dimension, which explores the processes of production, distribution, and consumption of the play in the context of campus theatre and alternative cultural spaces; and the social practice dimension, which relates the text to the political context and ideological conditions of society during the reform era transition. The research employs a qualitative descriptive method with document analysis and literature review techniques, while the primary data source is the play *Tempat Pelepasan Suara* (Syafril, 2020). The findings reveal that at the textual dimension, the play employs emotional diction, paradoxical metaphors, and verbal insults to expose the contradictions of pseudo-democracy. At the discursive practice level, the circulation of the play through student theatre communities, local media, and cultural forums enables the emergence of counter-discourses against the regime. At the social practice level, the play reflects the political tensions leading up to the reform movement, highlighting the hegemony of authoritarian power and the struggle of society to voice freedom of expression. In conclusion, *Tempat Pelepasan Suara* functions not only as a dramatic text but also as a critical discourse that strengthens public awareness of the importance of free expression and criticism of power. Thus, the play demonstrates how literature can play a vital role in the dialectic of language, power, and ideology within society.

Keywords: critical discourse analysis, Norman Fairclough, drama, Syafril, *Tempat Pelepasan Suara*.

ABSTRAK

Roni Maryati, 2025, Tesis. Analisis Wacana Naskah Drama *Tempat Pelepasan Suara* karya Syafril: Perspektif Norman Fairclough. Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini membahas naskah drama *Tempat Pelepasan Suara* karya Syafril dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya memahami bagaimana teks sastra, khususnya drama, tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai medium kritik sosial dan politik. Drama yang ditulis pada tahun 1997, menjelang runtuhnya Orde Baru, menghadirkan simbolisasi kompleks tentang demokrasi, kekuasaan, dan kebebasan berpendapat dalam konteks keterbatasan ruang publik pada masa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana wacana dalam naskah drama tersebut dikonstruksi melalui tiga dimensi Fairclough: dimensi tekstual, praktik diskursif, dan praktik sosial. Sumber data utama adalah naskah *Tempat Pelepasan Suara* (Syafril, 2020), yang didukung oleh berbagai referensi teori linguistik, sastra, dan analisis wacana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis dokumen dan studi pustaka, serta pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi tekstual, penggunaan diksi emosional, metafora, humor, dan makian menjadi strategi utama dalam menyingkap paradoks demokrasi. Pada dimensi praktik diskursif, proses produksi, distribusi, dan konsumsi naskah terkait erat dengan ruang alternatif di kampus, media lokal, dan komunitas teater yang membuka peluang hadirnya wacana tandingan terhadap rezim. Sementara itu, pada dimensi praktik sosial, drama ini merefleksikan ketegangan politik menjelang reformasi dan mengungkap bagaimana ideologi dominan berusaha mempertahankan legitimasi melalui manipulasi demokrasi formal. Simpulannya, naskah *Tempat Pelepasan Suara* tidak hanya berperan sebagai teks drama, melainkan juga sebagai wacana kritis yang memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebebasan berpendapat dan kritik terhadap kekuasaan.

Kata kunci: analisis wacana kritis, Norman Fairclough, drama, Syafril, *Tempat Pelepasan Suara*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas segala nikmat dan karunia yang Allah limpahkan kepada seluruh makhluk-Nya terutama kepada penulis yang saat ini tengah mengikuti Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta, Padang. Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan tesis dengan judul “Analisis Wacana Naskah Drama *Tempat Pelepasan Suara* Karya Syafril: Perspektif Norman Fairclough” merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yetti Morelent, M.Hum. selaku pembimbing I, dan Dr. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Hasnul Firkri, M.Pd. dan Dr. Gusnetti, M. Pd, selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan terhadap tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama pendidikan berlangsung.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Padang, September 2025

Penulis,

Roni Maryati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAC	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN ..	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN TEORETIS	
2.1. Hakikat Drama	8
2.2. Karakteristik Drama	11
2.3. Unsur Drama	12
2.4. Analisis Wacana Kritis	18
2.4.1. Analisis Teks	20
2.4.1.1 Diksi	20
2.4.1.2 Metafora	23
2.4.1.3 Aspek Pragmatik	26
2.4.2 Praktik Diskursif	28
2.4.2. Praktik Sosial	29
2.5. Serpihan Teori	31

2.6.	Penelitian Relevan	32
2.7.	Kerangka Konseptual	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Jenis dan Metode Penelitian	37
3.2.	Objek Penelitian	38
3.3.	Instrumen Penelitian	38
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.	Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	42
3.6.	Teknik Analisis Data	43

.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data.....	46
4.2	Analisis Data	49
4.2.1.	Analisis Dimensi Tekstual	49
4.2.2.	Analisis Praktik Diskursif	103
4.2.3.	Analisis Praktik Sosial	111
4.3	Pembahasan.....	115

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	118
5.2	Saran	119

DAFTAR PUSTAKA.....	120
---------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Tokoh dan Penokohan Naskah <i>Tempat Pelepasan Suara</i> ...	41
Tabel 3.2 Deskripsi Latar dalam Naskah Drama <i>Tempat Pelepasan Suara</i>	41
Tabel 3.3 Analisis Tekstual	41
Tabel 3.4 Analisis Praktik Diskursif	42
Tabel 3.5 Analisis Praktik Sosial	42

DAFTAR BAGAN

		Halaman
1.Bagan 2.1	Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	19
2.Bagan 2.2	Kerangka Konseptual	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan makna, membentuk persepsi, dan menegosiasikan kekuasaan dalam masyarakat. Ia tidak hanya merepresentasikan kenyataan, tetapi juga menjadi alat yang aktif dalam membentuk realitas sosial dan ideologi. Berangkat dari pemikiran tersebut, Analisis Wacana Kritis (AWK) hadir sebagai pendekatan yang memosisikan bahasa sebagai praktik sosial yang sarat dengan relasi kekuasaan, nilai-nilai ideologis, dan kepentingan sosial tertentu. Pendekatan ini memandang bahwa setiap penggunaan bahasa adalah tindakan politis yang berpotensi mempertahankan atau menggugat struktur sosial yang berlaku. Dalam konteks ini, AWK menjadi sangat penting karena mampu membongkar cara-cara halus dan simbolik yang digunakan untuk menyebarkan dominasi, menciptakan identitas sosial, atau membangun bentuk perlawanan melalui wacana.

AWK berkembang melalui kontribusi lintas disiplin, seperti linguistik, sosiologi, ilmu politik, dan studi budaya. Salah satu fondasi teoretis utama berasal dari Michel Foucault, yang menghubungkan wacana dengan kekuasaan dan pengetahuan. Foucault menekankan bahwa wacana tidak hanya membicarakan realitas, melainkan juga membentuknya dengan cara yang diatur oleh institusi sosial. Pemikiran ini kemudian dikembangkan secara sistematis oleh Norman Fairclough, yang memperkenalkan model tiga dimensi dalam menganalisis wacana: analisis teks (struktur linguistik), praktik diskursif (proses produksi dan konsumsi

teks), dan praktik sosial (konteks ideologi dan kekuasaan). Pendekatan Fairclough menjadi sangat penting karena menawarkan kerangka kerja yang aplikatif untuk memahami keterkaitan antara bentuk kebahasaan dan struktur sosial yang melingkupinya.

Kontribusi lain datang dari Teun A. van Dijk, yang menambahkan dimensi kognitif dalam AWK. Ia menyoroti bagaimana bahasa dalam media mempengaruhi pembentukan opini dan menyebarkan ideologi tertentu dalam pikiran pembaca. Sementara itu, Sarah Mills memperluas cakupan AWK dengan menyoroti dimensi gender dalam wacana, menunjukkan bagaimana bahasa mempertahankan dominasi laki-laki dalam budaya patriarki. Perkembangan ini menunjukkan bahwa AWK tidak hanya sekadar alat analisis teks, melainkan sebuah pendekatan kritis yang mampu membaca kekuatan tersembunyi dalam representasi bahasa.

Dalam konteks sastra, terutama drama, pendekatan AWK menjadi sangat relevan. Drama bukan sekadar bentuk estetika, tetapi juga wadah reflektif bagi dinamika sosial yang hidup di masyarakat. Konflik antar tokoh dalam drama sering kali merepresentasikan ketegangan ideologis, pertarungan identitas, atau dominasi sosial-politik yang aktual. Melalui dialog, alur, dan representasi karakter, drama menjadi ruang diskursif yang merekam dan menyuarakan relasi kuasa. Oleh karena itu, menggunakan AWK, khususnya model Fairclough, memungkinkan pembacaan yang lebih kritis terhadap struktur simbolik dalam teks sastra, serta mengungkap bagaimana drama tidak hanya mencerminkan, tetapi juga mengonstruksi realitas sosial.

Penelitian ini berfokus pada naskah drama *Tempat Pelepasan Suara* karya Syafril dipilih karena sarat dengan kritik sosial dan politik yang relevan dengan keadaan saat ini. Naskah ini memuat kompleksitas relasi sosial dan simbolisme kekuasaan yang kuat. Dengan menerapkan model tiga dimensi Fairclough, peneliti akan menelaah bagaimana wacana dalam drama ini tidak hanya disusun melalui pilihan bahasa dan struktur naratif, tetapi juga mencerminkan praktik diskursif dan tatanan sosial yang lebih besar. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap dinamika kekuasaan, identitas sosial, serta bentuk perlawanan yang muncul dalam teks.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan relevansi pendekatan Analisis Wacana Kritis dalam mengkaji teks drama sebagai representasi sosial. Salah satunya adalah penelitian oleh Moh. Kamil (2023) berjudul *Peran Ideologi dan Kekuasaan Politik dalam Naskah Drama 'Audah al-Firdaus Karya 'Alī Ahmad Bākaṣīr*. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan AWK untuk mengungkap ideologi propaganda dan perlawanan, serta strategi kekuasaan berbasis identitas dan etnisitas dalam drama.

Penelitian lain yang senada dilakukan oleh Malia Fransisca, Amin Suyitno, dan Endang Rochmiatun (2023) melalui kajian berjudul *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Terjemahan Drama 'Aadatul Firdaus Karya Ali Ahmad Bakatsir (Konservatif Budaya Melalui Karya Sastra)*. Penelitian ini menggunakan kerangka tiga dimensi Fairclough untuk menelusuri representasi nilai-nilai kebudayaan, nasionalisme, dan perlawanan terhadap kolonialisme dalam teks drama tersebut.

Dua penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan Analisis Wacana Kritis tidak hanya relevan dalam studi media dan politik, tetapi juga dalam wacana sastra, terutama drama. Dengan demikian, pendekatan Fairclough menjadi tepat diterapkan dalam penelitian ini karena mampu mengungkap bagaimana struktur bahasa dalam drama *Tempat Pelepasan Suara* karya Syafril merepresentasikan relasi kekuasaan, konflik ideologis, serta konstruksi identitas sosial melalui mekanisme bahasa yang tersembunyi namun signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menilai naskah ini layak untuk dijadikan objek penelitian dengan judul “Analisis Wacana Naskah *Tempat Pelepasan Suara* Karya Syafril: Perspektif Norman Fairclough”.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis wacana dalam naskah drama *Tempat Pelepasan Suara* karya Syafril dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model tiga dimensi yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Analisis dibatasi pada tiga bagian penting dalam teks drama yang secara representatif menampilkan dinamika relasi kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial, yaitu: bagian pembukaan (eksposisi konflik sosial), bagian konflik utama (pertarungan wacana antara tokoh dominan dan subordinat), serta bagian penutup (resolusi ideologis atau perubahan posisi kuasa).

Dalam dimensi teks, analisis diarahkan pada diksi, penggunaan metafora, dan aspek pragmatik. Dimensi praktik diskursif akan mencakup proses produksi dan distribusi teks serta potensi intertekstualitas yang memengaruhi pemahaman naskah sedangkan pada dimensi praktik sosial, penelitian ini menelaah bagaimana

struktur sosial, ideologi dominan, dan bentuk resistensi terhadap kekuasaan direpresentasikan melalui wacana dalam drama.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran diksi, metafora, dan aspek pragmatik mencerminkan nilai-nilai ideologis dan sosial dalam naskah drama *Tempat Pelepasan Suara*?
2. Bagaimanakah gambaran proses produksi, distribusi, dan konsumsi naskah sebagai praktik diskursif dalam naskah drama *Tempat Pelepasan Suara*?
3. Bagaimanakah gambaran relasi kekuasaan, konflik ideologi, dan kondisi sosial masyarakat direpresentasikan sebagai praktik sosial melalui naskah drama *Tempat Pelepasan Suara*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan diksi, metafora, dan aspek pragmatik yang mencerminkan nilai-nilai ideologis dan sosial dalam naskah drama *Tempat Pelepasan Suara*.
2. Mendeskripsikan proses produksi, distribusi, dan konsumsi naskah sebagai praktik diskursif dalam naskah drama *Tempat Pelepasan Suara*.

3. Mendeskripsikan relasi kekuasaan, konflik ideologi, dan kondisi sosial masyarakat direpresentasikan sebagai praktik sosial melalui naskah drama

Tempat Pelepasan Suara

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam kajian Analisis Wacana Kritis (AWK), khususnya dalam penerapannya terhadap naskah drama. Melalui pendekatan tiga dimensi Norman Fairclough, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana bahasa dalam teks sastra berfungsi sebagai medium konstruksi dan resistensi terhadap relasi kekuasaan serta penyebaran ideologi dalam konteks sosial tertentu. Selain itu, penelitian ini mendukung perkembangan studi interdisipliner yang mengaitkan sastra, linguistik, dan ilmu sosial secara integratif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi alternatif dalam menganalisis karya sastra menggunakan pendekatan AWK dan memperluas wawasan kritis dalam melihat hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi.

- b. Bagi guru atau pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra, analisis wacana khususnya, untuk melatih siswa berpikir kritis terhadap realitas sosial dalam teks sastra.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kajian interdisipliner, seperti hubungan antara sastra dengan sejarah, politik, budaya, dan struktur sosial yang lebih luas.